



Literature Review tentang Konflik Peran Ganda dan Stres Kerja pada Polisi Wanita

Ferren Azzahra Putri¹, Iswanto², Lucia Rini Sugiarti³, Fendy Suhariadi⁴

¹Program Studi Magister Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Semarang, Indonesia, azzahraferren@gmail.com

²Program Studi Magister Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Semarang, Indonesia, iswantoms@gmail.com

³Program Studi Magister Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Semarang, Indonesia, riendoe@usm.ac.id

⁴Program Studi Magister Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Semarang, Indonesia, fendy.suhariadi@psikologi.unair.ac.id

Corresponding Author: azzahraferren@gmail.com¹

Abstract: *Dual role conflict is one of the biggest challenges faced by working women, especially those who have both professional and domestic responsibilities. Female police officers (Polwan) are a group that is vulnerable to role conflict given the high demands of their work, irregular working hours, and strict organizational structure. This study aims to analyze the relationship between dual role conflict and work stress among Polwan through a literature review method by integrating various empirical findings and theories from previous studies. The literature was collected through Google Scholar, SINTA, DOAJ, Scopus, and university repository databases with publication criteria. The results of the study show that dual role conflict, which includes time-based conflict, strain-based conflict, and behaviour-based conflict, has a significant impact on increasing work stress among female police officers. This stress manifests in psychological, physical, and behavioral symptoms that affect motivation and performance. The main triggering factors include heavy workloads, gender norms, lack of family support, and organizational demands. This study confirms that stress management for female police officers requires a combination of personal strategies and institutional support to maintain psychological well-being and work performance. Thus, this research provides a theoretical contribution to understanding the relationship between role conflict and work stress among female police officers and serves as a basis for further development.*

Keyword: *Dual Role Conflict, Work Stress, Female Police Officers, Work-Family Conflict, Literature Review*

Abstrak: Konflik peran ganda merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi perempuan yang bekerja, terutama mereka yang memiliki tanggung jawab profesional dan

domestik secara bersamaan. Polisi Wanita (Polwan) menjadi kelompok yang rentan mengalami konflik peran mengingat tuntutan kerja yang tinggi, jam dinas tidak menentu, serta struktur organisasi yang ketat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara konflik peran ganda dan stres kerja pada Polwan melalui metode literature review dengan mengintegrasikan berbagai temuan empiris dan teori dari penelitian terdahulu. Literatur dikumpulkan melalui database Google Scholar, SINTA, DOAJ, Scopus, dan repositori universitas dengan kriteria publikasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa konflik peran ganda yang meliputi *time-based conflict*, *strain-based conflict*, dan *behavior-based conflict* berdampak signifikan terhadap peningkatan stres kerja pada Polwan. Stres tersebut muncul dalam bentuk gejala psikologis, fisik, dan perilaku yang berpengaruh terhadap motivasi dan kinerja. Faktor pemicu utama meliputi beban kerja berat, norma gender, kurangnya dukungan keluarga, serta tuntutan organisasi. Kajian ini menegaskan bahwa manajemen stres pada Polwan membutuhkan kombinasi strategi personal dan dukungan institusional untuk menjaga kesejahteraan psikologis dan performa kerja. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memahami relasi konflik peran dan stres kerja pada Polwan serta menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan kerja yang lebih responsif gender.

Kata Kunci: Konflik Peran Ganda, Stres Kerja, Polisi Wanita, *Work Family Conflict*, *Literature Review*

PENDAHULUAN

Konflik peran ganda merupakan salah satu isu psikososial yang paling sering dialami perempuan bekerja, terutama mereka yang menjalankan peran domestik dan peran profesional secara bersamaan. Haus dan Beutell (dalam Maherani, 2012) menjelaskan bahwa konflik peran ganda (*work-family conflict*) terjadi ketika tuntutan dari peran pekerjaan dan peran keluarga saling bertentangan sehingga individu tidak dapat memenuhi kedua tuntutan tersebut secara seimbang. Konflik ini semakin kompleks dialami oleh perempuan yang bekerja pada sektor publik dengan tingkat tekanan tinggi, salah satunya adalah Polisi Wanita (Polwan). Sebagai aparat penegak hukum, Polwan dituntut untuk siap siaga, bekerja dalam sistem komando, serta menghadapi jam dinas yang tidak menentu, sehingga seringkali menimbulkan benturan dengan tanggung jawab domestik.

Secara teori, konflik peran ganda terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu *time-based conflict*, *strain-based conflict*, dan *behavior-based conflict* (Nini Yimin et al., 2000). Ketiganya berpotensi muncul secara bersamaan pada Polwan, terutama ketika tuntutan dinas memerlukan kesiapan fisik dan mental dalam waktu panjang. Robbins dan Judge (2016) menyebutkan bahwa tuntutan pekerjaan yang tinggi, tekanan emosional, serta beban peran yang tidak seimbang dapat menjadi sumber utama stres kerja. Dalam konteks kepolisian, stres kerja tidak hanya muncul dari beban kerja administratif namun juga dari paparan situasi berisiko, kedisiplinan organisasi yang ketat, serta ekspektasi profesional yang tinggi.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konflik peran ganda memiliki hubungan signifikan dengan peningkatan stres kerja pada perempuan bekerja. Maherani (2012) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat konflik peran yang dialami wanita karir, semakin tinggi tingkat stres dan semakin rendah kinerja yang ditampilkan. Hasil serupa ditemukan oleh Maharani (2019) yang menjelaskan bahwa tekanan peran domestik yang tidak sejalan dengan tuntutan pekerjaan menyebabkan kelelahan emosional dan menurunkan kesejahteraan psikologis. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa konflik peran bukan hanya persoalan manajemen waktu, tetapi berhubungan langsung dengan kondisi psikologis dan performa kerja individu.

Dalam lingkungan kepolisian, tekanan tersebut menjadi lebih kuat karena struktur organisasi yang hierarkis dan kedisiplinan yang tinggi. Munandar (2001) menegaskan bahwa stres kerja dipicu oleh ketidaksesuaian antara tuntutan pekerjaan dan kemampuan individu dalam menanganinya. Sementara itu, Cooper (dalam Umam, 2012) menjelaskan bahwa stres dipengaruhi oleh lingkungan kerja, peran, serta hubungan interpersonal. Hal ini menggambarkan bahwa Polwan berpotensi mengalami stres double burden, yaitu tekanan dari pekerjaan dan tekanan dari keluarga. Kondisi ini diperkuat oleh hasil-hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perempuan dalam sektor publik memiliki risiko lebih tinggi mengalami konflik peran dibandingkan dengan laki-laki, terutama ketika tanggung jawab domestik tidak terbagi secara seimbang.

Dengan meningkatnya perhatian terhadap kesehatan mental aparat kepolisian dan pentingnya mendukung kinerja Polwan, kajian tentang hubungan konflik peran ganda dan stres kerja menjadi semakin relevan. Namun demikian, penelitian mengenai Polwan masih relatif terbatas jika dibandingkan dengan penelitian mengenai pegawai perempuan pada umumnya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode literature review untuk mengintegrasikan berbagai temuan empiris dan teori terkait fenomena konflik peran dan stres kerja pada Polwan. Pendekatan literature review memungkinkan peneliti menganalisis temuan dari berbagai penelitian secara komprehensif, mengidentifikasi pola hubungan, serta menyajikan kesimpulan teoretis yang lebih mendalam (Whittemore & Knafl, 2005).

Dengan demikian, pendahuluan ini menegaskan latar belakang pentingnya penelitian, menjabarkan urgensi fenomena konflik peran ganda dan stres kerja pada Polwan, serta menjelaskan alasan penggunaan metode literature review sebagai pendekatan utama penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan terintegrasi mengenai isu tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review, yaitu kajian sistematis terhadap berbagai penelitian sebelumnya yang relevan dengan konflik peran ganda dan stres kerja pada polisi wanita. Pendekatan literature review dipilih untuk memperoleh pemahaman komprehensif melalui sintesis temuan empiris dan teori. Model yang digunakan menggabungkan prinsip *systematic review*, *integrative review*, dan *narrative review*.

Pedoman *systematic review* mengikuti PRISMA, sebagaimana dijelaskan Moher et al. (2009) bahwa proses review harus melalui tahapan identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi secara transparan. Pendekatan *integrative review* digunakan karena memungkinkan penggabungan hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif; Whittemore dan Knafl (2005) menyatakan bahwa *integrative review* memberikan keleluasaan untuk menggabungkan berbagai metodologi dalam rangka memahami fenomena secara menyeluruh. Sementara itu, sintesis dilakukan melalui *narrative review*, mengikuti konsep Popay et al. (2006) yang menekankan penyusunan narasi untuk menjelaskan pola dan hubungan antar temuan penelitian.

Sumber Data

Sumber data berasal dari artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional maupun internasional, buku ilmiah, tesis, disertasi, dan laporan penelitian terkait konflik peran ganda, stres kerja, dan pegawai wanita. Literatur diperoleh melalui Google Scholar, SINTA, DOAJ, Scopus (melalui pratinjau artikel), serta repositori perguruan tinggi. Menurut Grant dan Booth (2009), pencarian melalui berbagai basis data diperlukan untuk mengurangi bias publikasi dan meningkatkan keluasan bukti ilmiah. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci: “konflik peran ganda”, “*work-family conflict*”, “stres kerja”, “*female police officers*”, dan “kinerja kerja wanita”, dengan operator Boolean AND/OR untuk mempersempit atau memperluas hasil pencarian.

Proses Seleksi Literatur dan Ekstraksi Informasi

Seleksi literatur dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) penyaringan judul dan abstrak, (2) pemeriksaan full-text, dan (3) penilaian kelayakan akhir. Artikel yang memenuhi kriteria diekstraksi menggunakan tabel ringkasan yang memuat nama penulis, tahun, tujuan penelitian, metode, populasi, indikator konflik peran dan stres kerja, serta temuan utama. Teknik ekstraksi data ini merupakan bagian dari *data reduction* sebagaimana dijelaskan Whittemore dan Knafl (2005) untuk mempermudah proses analisis.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan teknik sintesis naratif, yaitu mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema utama, membandingkan antartemuan, dan merumuskan pola hubungan. Popay et al. (2006) menjelaskan bahwa sintesis naratif digunakan untuk menginterpretasi temuan secara mendalam dan menjelaskan hubungan antar studi. Tema utama yang dianalisis meliputi penyebab konflik peran, bentuk stres kerja, dampak konflik terhadap kinerja, serta strategi manajemen stres pada pegawai wanita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kajian Literatur

Berikut adalah hasil sintesis dari berbagai penelitian yang relevan:

Tabel 1. Sintesis Literatur Terkait Konflik Peran Ganda dan Stres Kerja

Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Temuan Utama	Relevansi dengan Artikel Ini
Maherani (2012)	Pengaruh Konflik Peran Ganda terhadap Fear of Success dan Kinerjanya Karyawan Wanita	Kuantitatif	Konflik peran ganda muncul dari tuntutan pekerjaan & keluarga; menyebabkan stres dan penurunan performa.	Menguatkan bahwa konflik peran menyebabkan stres kerja & menekan kinerja Polwan.
Maharani (2019)	Konflik Peran Ganda Karir Wanita	Kualitatif	Konflik muncul karena benturan tanggung jawab domestik & pekerjaan; memicu kelelahan fisik & emosional.	Relevan dengan kondisi Polwan yang mengalami tekanan ganda.
Yang et al. (2011)	Sources of Work–Family Conflict: A Sino–US Comparison	Kuantitatif	WFC dipengaruhi beban kerja, kultur organisasi, dan tuntutan keluarga; berdampak langsung pada stres.	Memperkuat konsep teoritis mengenai penyebab konflik peran pada Polwan.
Nini Yimin et al. (2000)	Work–Family Conflict Theory	Teoritis	WFC terdiri dari time-based, strain-based, behavior-based conflict.	Menjadi dasar teori konflik peran ganda pada Polwan.
Robbins & Judge (2016)	Organizational Behavior	Teoritis	Stres kerja ditandai gejala fisik, psikologis, & perilaku; muncul bila tuntutan melebihi kemampuan individu.	Menguatkan kerangka stres kerja sebagai dampak konflik peran ganda.
Munandar (2001)	Psikologi Industri & Organisasi	Teoritis	Stres kerja dipengaruhi tuntutan pekerjaan, tekanan emosional, dan kurangnya dukungan.	Relevan dengan stres kerja Polwan yang bekerja dengan intensitas tinggi.
Cooper (dalam Umam, 2012)	Teori Stres Kerja	Teoritis	Stres muncul karena stresor pekerjaan, peran, interpersonal, dan konteks organisasi.	Menjelaskan sumber stres pada Polwan.
Wijono (2010)	Manajemen Stres	Teoritis	Pengelolaan stres dapat	Menjelaskan perilaku

Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Temuan Utama	Relevansi dengan Artikel Ini
	Kerja		dilakukan melalui coping personal dan dukungan organisasi.	coping Polwan dalam mengelola stres akibat konflik peran.
Schermerhorn (2011)	Organizational Behavior	Teoritis	Konflik muncul ketika individu merasa terhambat oleh tekanan dari peran atau orang lain.	Menguatkan definisi konflik peran dalam konteks pekerjaan Polwan.
Umam (2012)	Manajemen Organisasi	Teoritis	Lingkungan kerja yang penuh tuntutan memicu stres & konflik antarperan.	Menjelaskan pengaruh struktur kerja kepolisian terhadap stres Polwan.
Study Polri Internal (berbagai laporan)	Kondisi Kerja Wanita Polisi	Laporan institusi	Polwan mengalami beban ganda, tekanan waktu, tuntutan sosial dalam tugas lapangan dan domestik.	Menggambarkan kondisi nyata Polwan sebagai dasar analisis literature review.

Pembahasan

1. Konflik Peran Ganda pada Polisi Wanita

Literatur menunjukkan bahwa Polwan menghadapi konflik peran ganda yang lebih kompleks dibandingkan dengan perempuan pada profesi lain. Struktur organisasi kepolisian yang hierarkis dan kedisiplinan tinggi menuntut kesiapan fisik dan mental yang besar. Benturan antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga sesuai dengan konsep Haus & Beutell dalam Maherani (2012), yang menjelaskan bahwa konflik peran muncul ketika keterlibatan pada satu peran menghambat pemenuhan peran lainnya.

Dalam konteks Polwan, time-based conflict muncul ketika jam dinas panjang mengurangi waktu untuk keluarga; strain-based conflict terlihat ketika kelelahan tugas kepolisian berdampak pada kondisi emosional di rumah; dan behavior-based conflict muncul karena perbedaan perilaku profesional–otoritatif dengan peran domestik yang lebih lembut.

2. Dampak Konflik Peran terhadap Stres Kerja

Hasil literature review konsisten bahwa stres kerja meningkat seiring naiknya konflik peran. Robbins & Judge (2016) menyebutkan bahwa stres kerja memunculkan gejala psikologis (cemas, jenuh), fisik (kelelahan, sakit kepala), dan perilaku (konflik interpersonal, penurunan motivasi). Faktor ini sangat relevan dengan Polwan yang bekerja dalam tugas yang sarat risiko dan tekanan.

Studi Maharani (2019) dan Yang et al. (2011) juga menunjukkan bahwa konflik peran memiliki korelasi langsung dengan stres kerja, terutama pada perempuan di sektor publik yang bekerja dengan sistem shift atau kedisiplinan tinggi.

3. Faktor-Faktor Pemicu Stres Kerja Polwan

Berdasarkan sintesis literatur, terdapat beberapa faktor utama:

- Beban kerja berat dan tugas mendadak (Munandar, 2001).
- Kultur organisasi yang menekankan disiplin tinggi (Yang et al., 2011).
- Norma gender yang membebankan perempuan pada peran domestik lebih besar.
- Kurangnya dukungan keluarga atau pasangan.
- Konflik nilai antara peran profesional dan peran keluarga (Nini Yimin et al., 2000).

Faktor-faktor tersebut memperkuat tekanan psikologis yang dialami Polwan.

4. Strategi Coping pada Polisi Wanita

Literatur menunjukkan bahwa Polwan mengurangi stres melalui:

- Pendekatan personal: ibadah, relaksasi, manajemen waktu, komunikasi keluarga.
- Pendekatan organisasi: izin kerja, dukungan atasan, kebijakan fleksibilitas tertentu.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Wijono (2010) bahwa coping perlu mencakup aspek individu dan organisasi.

5. Sintesis Konseptual

Dari seluruh literatur yang dianalisis, pola hubungan antara variabel sangat jelas: Konflik Peran Ganda → Stres Kerja → Menurunkan Kinerja & Kesejahteraan Polwan. Pola ini juga didukung oleh teori stres kerja Cooper (dalam Umam, 2012) yang menunjukkan bahwa tekanan berkelanjutan tanpa dukungan yang memadai akan menghasilkan stres kronis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa konflik peran ganda merupakan fenomena yang dominan dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat stres kerja pada Polisi Wanita (Polwan). Melalui analisis berbagai literatur yang dikumpulkan dari Google Scholar, SINTA, DOAJ, Scopus, dan repositori universitas, penelitian ini menemukan bahwa konflik peran ganda, baik dalam bentuk *time-based conflict*, *strain-based conflict*, maupun *behavior-based conflict*, muncul akibat benturan antara tuntutan pekerjaan kepolisian yang tinggi dan tanggung jawab domestik yang tetap harus dipenuhi.

Sintesis literatur menunjukkan bahwa Polwan menghadapi tantangan ganda yang tidak hanya berkaitan dengan beban kerja intensif dan jam dinas yang tidak menentu, tetapi juga berkaitan dengan ekspektasi sosial dan norma gender yang menempatkan perempuan sebagai penanggung jawab utama urusan rumah tangga. Kondisi ini menjadikan Polwan lebih rentan mengalami tekanan psikologis, kelelahan emosional, dan menurunnya kualitas interaksi interpersonal. Konflik peran ganda tersebut terbukti berkorelasi langsung dengan stres kerja sebagaimana dijelaskan dalam berbagai penelitian terdahulu.

Stres kerja pada Polwan muncul dalam bentuk gejala psikologis, fisiologis, dan perilaku yang berdampak pada menurunnya motivasi, konsentrasi, serta efektivitas kinerja. Faktor penyebab stres mencakup tuntutan organisasi, ketidakpastian situasi kerja, tekanan peran, serta kurangnya dukungan keluarga maupun institusi. Literatur juga menegaskan bahwa keberadaan strategi *coping* yang tepat—baik secara personal (manajemen waktu, dukungan sosial, spiritual) maupun institusional (kebijakan fleksibilitas, dukungan pimpinan)—memiliki peranan penting untuk mengurangi dampak negatif konflik peran ganda terhadap stres kerja.

Melalui pendekatan literature review, penelitian ini menegaskan bahwa hubungan antara konflik peran ganda dan stres kerja pada Polwan merupakan fenomena yang konsisten di berbagai konteks penelitian. Hasil sintesis juga menekankan pentingnya dukungan organisasi dalam membangun lingkungan kerja yang responsif gender, serta perlunya strategi manajemen stres yang lebih sistematis bagi Polwan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kebijakan kerja yang lebih adaptif dan berperspektif gender dalam institusi kepolisian.

REFERENSI

- Cooper, C. L. (dalam Umam, K.). (2012). *Perilaku Organisasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Grant, M. J., & Booth, A. (2009). A typology of reviews: An analysis of 14 review types and associated methodologies. *Health Information & Libraries Journal*, 26(2), 91–108.
- Maherani, T. (2012). Pengaruh konflik peran ganda terhadap fear of success dan kinerja karyawan wanita. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 1(2), 45–53.
- Maharani, S. (2019). Konflik peran ganda wanita karir: Studi fenomenologi. *Jurnal Psikologi Sosial*, 7(1), 11–22.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses (PRISMA statement). *PLoS Medicine*, 6(7), e1000097.
- Munandar, A. S. (2001). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UI Press.

- Nini, Y., Aryee, S., & Luk, V. (2000). Work–family conflict and work stress: The moderating role of gender. *Journal of Management Psychology*, 15(1), 60–76.
- Popay, J., Roberts, H., Sowden, A., Petticrew, M., Arai, L., Rodgers, M., & Britten, N. (2006). *Guidance on the Conduct of Narrative Synthesis in Systematic Reviews*. ESRC UK.
- Robbins, S. P. (2008). *Perilaku Organisasi* (Edisi 12). Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2016). *Organizational Behavior* (16th ed.). New Jersey: Pearson.
- Schermerhorn, J. R. (2011). *Organizational Behavior* (11th ed.). USA: John Wiley & Sons.
- Umam, K. (2012). *Manajemen Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wijono, S. (2010). *Psikologi Industri dan Organisasi dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Yang, N., Chen, C. C., Choi, J., & Zhou, Y. (2011). Sources of work–family conflict: A Sino–US comparison of the effects of work and family demands. *Academy of Management Journal*, 43(1), 113–123.